

## Sosialisasi Edukasi Anti Bullying Terhadap Penguatan Karakter Moral di Sekolah Dasar

Diva Kartika Meilania<sup>1\*</sup>, Fuji Lestari<sup>2</sup>, Syifani Nur Aliifah<sup>3</sup>, Vanny Najwa Saphira<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Bangsa

Email: <sup>1</sup>divakartikameilania93@gmail.com

Received: 05-07-2025 Revised : 12-07-2025 Accepted : 16-07-2025 Published : 19-07-2025

### Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bullying dan membentuk perilaku anti-bullying melalui kegiatan sosialisasi edukatif. Kegiatan dilaksanakan di SDN Jatireja 04 dengan metode ceramah, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap bentuk, dampak, dan cara menghindari tindakan bullying. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai moral seperti empati, sopan santun, dan kerja sama antarsiswa. Program ini terbukti efektif sebagai langkah preventif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

**Kata Kunci :** Bullying, Pendidikan Karakter, Sosialisasi, Sekolah Dasar, Edukasi Moral

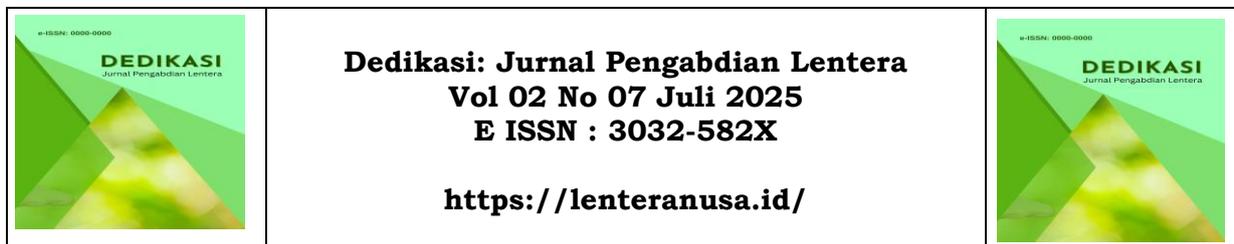
### Abstract

*Bullying in school environment is a serious problem that has negative impact on students' psychological and moral development. This study aims to improve elementary school students' understanding of bullying and to form anti-bullying behavior through educational socialization activities. The activities were carried out at SDN Jatireja 04 using lecture method, interactive discussion, and evaluation through pre-test and post-test. The results of the activities showed a significant increase in students' understanding of the forms, impacts, and ways to avoid bullying. In addition, this activity also succeeded in instilling moral values such as empathy, politeness, and cooperation between students. This program has proven effective as a preventive measure in creating a safe, comfortable, and violence-free learning environment.*

**Keywords:** Bullying, Character Education, Socialization, Elementary School, Moral Education

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu wadah pelaksanaan belajar mengajar serta tempat bagi anak dalam menuntut ilmu baik di sekolah formal maupun non formal baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sekolah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan tempat menuntut ilmu serta pembentukan karakter sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan watak bagi anak atau siswa. Sekolah harusnya menjadi tempat yang menyenangkan, nyaman dan tempat yang aman bagi anak dalam aktivitas belajar mengajar, mengembangkan potensi diri sebagai pribadi generasi penerus bangsa. Akan tetapi tidak jarang justru di sekolah mereka mengalami hal-hal yang selama ini tidak pernah terlintas di pikiran anak bahwa di sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat belajar menuntut ilmu, bermain, bertemu dengan teman-teman sebaya



justru menjadi tempat yang menakutkan dan traumatis baik secara psikologis dan rasa nyaman.

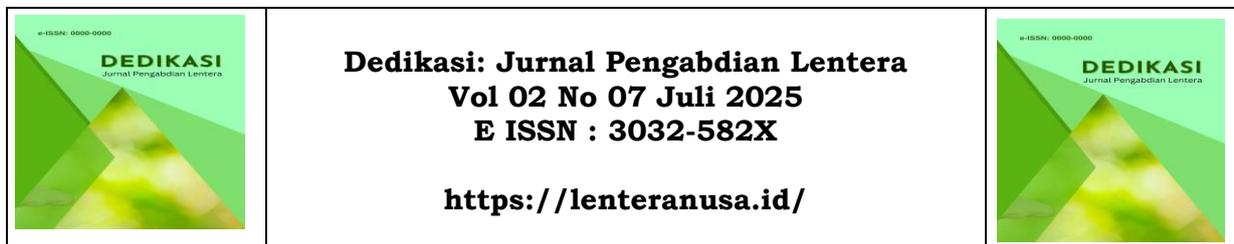
Salah satu yang menyebabkan traumatis dan menakutkan secara psikologis adalah perbuatan bullying atau perundungan yang merupakan salah satu perilaku tindakan tidak terpuji (Kim et al., 2022). yang beberapa tahun ini viral, perbuatan tersebut merupakan suatu bentuk penganiayaan dilakukan dengan akal sehat/waras oleh seorang eksekutor atau lebih dari seorang eksekutor yang merasa berpengaruh dan merasa jagoan terhadap teman lainnya dengan tujuan menyengsarakan dan dilakukan secara terus menerus tanpa diketahui oleh pihak sekolah, orang tua atau orang lain yang dapat mencegah tindakan tersebut.

Sejalan dengan Nadifa *et al* (2024) yang juga menyatakan bahwa Bullying merupakan sebuah tindakan sengaja untuk menyakiti orang lain dengan cara fisik, verbal, atau sosial. Ini dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat secara fisik dan mental kepada seseorang atau kelompok yang lebih lemah secara fisik dan mental, dengan cara berulang, disengaja, dan tidak bertanggung jawab, serta dilakukan dengan perasaan senang. Tindakan bullying memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap korbannya. Dampak bullying dapat membekas seumur hidup mereka, baik pada korban maupun pelaku bullying.

Pada tahun 2020 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencermati kenaikan kasus pelecehan terhadap anak dari tahun-tahun sebelumnya. Hingga tahun 2020, 119 kasus bullying telah dilaporkan. Pada saat yang sama, jumlah kasus yang tidak dilaporkan tentu jauh lebih tinggi. Terdata 119 kasus baru muncul ke “permukaan”, sementara masih banyak lagi kasus yang berada di bawah permukaan dan tidak terdeteksi (Faqih, 2023). Banyaknya kasus bullying disekolah menjadi hal yang sangat memprihatinkan, jumlah kasus bullying di sekolah semakin meningkat bahkan menimbulkan kerugian dan korban jiwa. Berdasarkan pusat data dan informasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan, dari Januari tahun 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dan dari jumlah tersebut sebanyak 861 kasus terjadi di lingkup satuan Pendidikan. Perincian kasusnya yaitu, anak sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas Pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus, dan 1.494 menyangkut pelanggaran terhadap perlindungan anak.

Lingkungan yang paling tepat untuk mengenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa salah satunya adalah sekolah, program penguatan pendidikan karakter dijalankan pada jenjang pendidikan dasar, dan akan terus diperkuat hingga pendidikan menengah untuk semakin memantapkan nilai-nilai karakter moral peserta didik. Bullying dapat terjadi di lingkungan sekolah sekolah negeri ataupun swasta, banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bullying. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih banyak siswa yang terlibat dalam aksi bullying di lingkungan sekolah. Selain itu masih banyak siswa SDN Jatireja 04 yang belum mengenal bullying, para siswa membutuhkan pemahaman mengenai bullying dan bagaimana menerapkan perilaku anti bullying.

Bullying di sekolah merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional peserta didik, akan tetapi, belum ada program komprehensif untuk memerangi bullying di sekolah-sekolah di Indonesia yang dilaksanakan oleh pemerintah (Saraswati, 2020). Menurut Manik (2021), sekolah perlu melaksanakan kegiatan atau program seperti sosialisasi atau kampanye melalui poster untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait anti-bullying agar tidak lagi terjadi



bullying di sekolah. Sejalan dengan pengabdian Maharani, dkk (2022) bahwa kegiatan sosialisasi pembinaan karakter yang dilakukan dapat memberi pemahaman terkait bullying sehingga peserta didik dapat menghindari perilaku bullying.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan suatu program inovasi yang tidak hanya menangani kasus perundungan tetapi juga mencegahnya dengan membangun budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu kami memilih kegiatan sosialisasi terkait bullying dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait praktik-praktik bullying dan meningkatkan sikap positif serta perilaku anti bullying peserta didik

## METODE

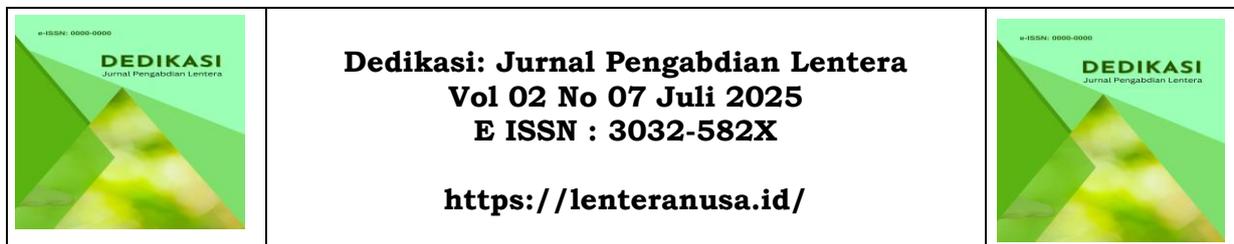
Sosialisasi anti bullying diselenggarakan pada tanggal 18 juni 2025 di ruang kelas SDN Jatireja 04. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 30 siswa. Objek dalam kegiatan ini berada di SDN Jatireja 04. Pokok materi dari edukasi ini yaitu membahas tentang "Bullying". Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi dua arah. Menggunakan teknik dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif dan interaktif. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam edukasi ini adalah tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap partisipan, tahap diskusi, tahap penutup dan evaluasi. Metode ceramah dan diskusi merupakan metode yang digunakan dalam edukasi anti bullying. Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi anti bullying, sedangkan diskusi digunakan setelah pemateri selesai menyampaikan materi. Tujuan dilakukan sesi diskusi berupa tanya jawab agar pemateri mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang bullying serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang edukasi anti bullying ini, maka peserta diberikan soal pre-test dan post-test. Soal pre-test diberikan sebelum pelaksanaan edukasi, sedangkan soal post-test diberikan setelah edukasi. Dengan adanya metode ini diharapkan guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan memahami tentang apa itu bullying, bentuk-bentuk bullying, dan dampak bullying.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah "bullying" sebenarnya merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Akar katanya adalah "bully", yang berarti penggertak atau seseorang yang suka mengusik pihak yang lebih lemah. Meskipun istilah "bullying" sangat populer, masyarakat Indonesia sendiri sudah lama mengenal fenomena ini dan memiliki berbagai sebutannya sendiri. Menurut Susanti (2006), beberapa istilah lokal yang sering digunakan untuk menggambarkan tindakan ini antara lain adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi. Pada dasarnya, semua kata tersebut merujuk pada perilaku yang sama.

Sementara itu, Barbara Coloroso (2003) mendefinisikan bullying sebagai sebuah tindakan permusuhan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk menyakiti. Bentuknya bisa berupa ancaman agresi untuk menakut-nakuti atau bahkan menciptakan teror bagi korban. Coloroso menambahkan bahwa tindakan ini bisa direncanakan ataupun terjadi secara spontan. Perilakunya bisa sangat nyata dan mudah



diidentifikasi, namun bisa juga hampir tidak terlihat dan terselubung di balik kedok "persahabatan". Baik dilakukan di hadapan korban maupun di belakangnya, bullying dapat dilakukan oleh satu orang maupun sekelompok orang.

Perundungan atau bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan seringkali berubah seiring bertambahnya usia. Contohnya, ada perundungan di taman bermain saat anak-anak masih kecil, kemudian berkembang menjadi kekerasan seksual, penyerangan berkelompok, kekerasan dalam pacaran (dating violence), kekerasan dalam rumah tangga (marital violence), kekerasan pada anak (child abuse), hingga kekerasan di tempat kerja.

Jadi dapat kita disimpulkan bahwa, Tindakan bullying adalah bentuk penindasan yang dilakukan oleh satu orang terhadap orang lain. Meskipun berasal dari luar individu, bullying memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan kepribadian dan kesehatan mental baik bagi pelaku maupun korban.

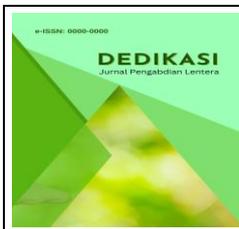
### **Pelaksanaan Program Anti Bullying**

Sebelum melaksanakan program sosialisasi anti-bullying di sekolah yang telah kami pilih, kami terlebih dahulu mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah melalui surat resmi. Setelah surat kami diterima dan mendapatkan persetujuan dari guru kelas, program sosialisasi ini pun diizinkan untuk dilaksanakan dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah.

Setelah memperoleh izin, kami segera melaksanakan program sosialisasi anti-bullying di kelas yang telah ditentukan. Sebelum memulai penyampaian materi, kami membagikan pre-test kepada siswa sebagai langkah awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang bullying. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim kami membagi tugas: tiga orang bertanggung jawab membagikan lembar pre-test, sementara satu orang berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa siswa kelas 1 SDN Jatireja belum memahami secara menyeluruh mengenai konsep bullying ; terlihat bahwa 15 peserta didik dengan persentase 50% siswa menjawab secara asal atau hanya mengikuti tanda centang dari temannya.

Dalam penyampaian materi, kami memperkenalkan berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti bullying verbal, cyber bullying, bullying sosial, dan bullying fisik. Kami menekankan bahwa tindakan bullying merupakan perilaku yang tidak baik dan perlu dihindari. Selain itu, kami juga memberikan pemahaman mengenai berbagai kasus bullying yang pernah terjadi di beberapa tempat, agar siswa dapat mengambil pelajaran dan menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan memperkenalkan berbagai jenis bullying, diharapkan siswa dapat lebih waspada dan bijak dalam bersikap serta bertingkah laku.

Sebagai bentuk pencegahan, kami juga memberikan contoh-contoh perilaku sopan dan baik terhadap guru, orang tua, serta teman sebaya. Kami mengajak siswa untuk membiasakan diri berkata yang baik sebagai bentuk penghargaan terhadap sesama. Berdasarkan penelitian terbaru, perilaku bullying banyak terjadi pada anak usia dini. Beberapa bentuk bullying yang umum pada usia dini antara lain menindas atau merendahkan teman untuk mendapatkan perhatian atau barang yang diinginkan, seperti makanan, mainan, pakaian, dan sebagainya (Dewi, 2020).



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 02 No 07 Juli 2025**  
**E ISSN : 3032-582X**

<https://lenteranusa.id/>



Gambar 1. Dokumentasi Edukasi Anti Bullying di SDN Jatireja 04

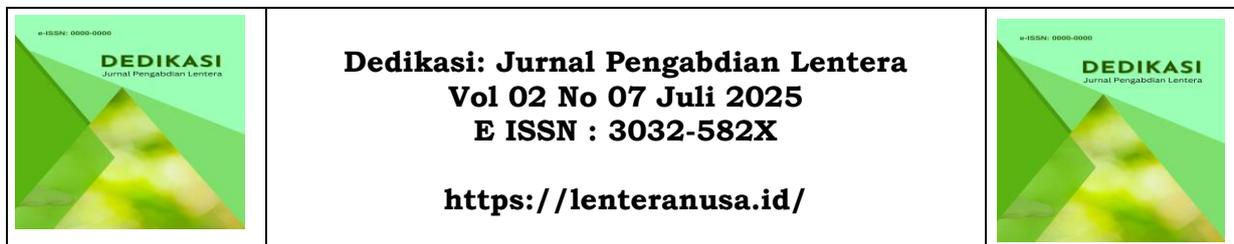
Dengan memahami berbagai jenis dan dampak dari tindakan bullying, diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk tidak melakukan tindakan tersebut, serta mulai membangun karakter yang saling menghargai dan saling menolong. Jenis bullying yang paling sering ditemukan di lingkungan sekolah adalah bullying verbal, yang meskipun terlihat sepele, namun memiliki dampak yang cukup serius. Menurut Gillete (dalam Widijaya et al., 2022), bullying verbal dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi korban, antara lain: kecemasan, kesepian, rendah diri, depresi, perilaku anti-sosial, gangguan kesehatan fisik, keinginan untuk melarikan diri dari rumah, penyalahgunaan zat terlarang, bahkan risiko bunuh diri dan penurunan prestasi akademik.

Setelah sesi penyampaian materi selesai, kami kembali membagikan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying. Hasilnya menunjukkan bahwa 30 peserta didik dengan persentase 100% siswa telah memahami konsep bullying serta pentingnya bersikap anti-bullying. Kami juga kembali memberikan contoh perilaku sopan dan baik sebagai penguatan nilai-nilai yang telah disampaikan, agar dapat terus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program sosialisasi edukasi anti bullying di SDN Jatireja 04, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya dan bentuk-bentuk bullying, serta pentingnya perilaku saling menghargai dan menghormati sesama. Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang disesuaikan dengan usia siswa, peserta didik menjadi lebih sadar terhadap tindakan bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui dunia maya. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami sepenuhnya apa itu bullying. Namun, setelah pemberian materi dan diskusi, hasil post-test membuktikan adanya peningkatan pemahaman secara menyeluruh, yang ditandai dengan semua siswa mampu mengenali dan membedakan tindakan bullying serta menunjukkan sikap yang lebih positif. Selain itu, pendekatan yang dilakukan juga berhasil menanamkan nilai-nilai moral seperti empati, sopan santun, dan kerja sama antar teman.

Program ini tidak hanya berperan sebagai edukasi, namun juga sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari



kekerasan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini dan mewujudkan budaya sekolah yang sehat dan inklusif.

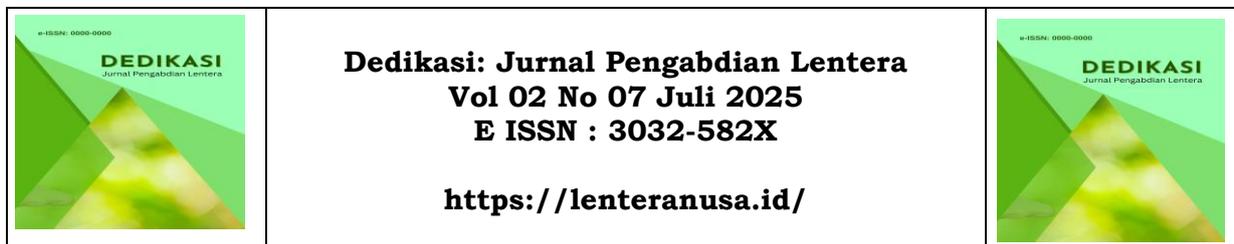
### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Jatireja 04 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi anti bullying. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas, serta seluruh siswa kelas 1 yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Pelita Bangsa atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, serta menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan bullying.

### DAFTAR PUSTAKA

- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan hukum bagi anak dalam kasus bullying menurut Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak di Indonesia. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(1), 36-54.
- Arifin, I., A.M, M. I., Hasbahuddin, Nedan, P. A., Lisma, Syafirah, D. A., Nasaruddin, & Fajri. (2025). SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RESPECT EDUCATION DI SDN 001 CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 993–1001. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i3.993-1001>
- Asrorurrosyidin, M., Alya, N., Dwitarsari, R. A., & Ayurveda, A. A. (2024). PENCEGAHAN BULLYING ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 463–466. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2ilb.2054>
- Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., ... & Setiawan, T. P. (2022). Perkembangan psikologi anak karena dampak bullying. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 157-164.
- Hermi, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy, P. (2023). Sosialisasi anti-bullying: Ayo saling menolong. *Madaniya*, 4(1), 413-418.
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337-350.
- Masripah, M., Hadiati, H., Kanz, D. M., Fahrezi, M. R., Rosula, Z. M., Rahayu, F., Az Zahra, C. M., Fauziah, H. F., Martin, P., Putri, K. K., Aulya, F. Y., Mauliddina, R. N., Nurhalizah, R., Agustina, R., Nurlaila, R. S., Nuraeni, R., Maulia, D. D., Ferdinan, M. F., & Sopyan, M. M. (2024). SOSIALISASI BAHAYA DAN PENCEGAHAN



- TINDAKAN BULLIYING DI SEKOLAH DASAR NEGERI MEKARASIH 1.  
*Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 3(3), 460–469.
- Millah, R. M. I. S., Sahrul, A. L., & Muharamsyah, S. (2025). Sosialisasi Pentingnya Edukasi Anti Bullying Terhadap Perkembangan Karakter Anak yang Bermoral di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5387-5393.
- Sulisdiani, I., Fatmawati., Yohanes, Y., Marini., & Batualo, D. (2024). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1576–1583. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1896>
- Utami, I. S., Alinurdin, & Susi. (2023). Sosialisasi Perilaku Anti Bullying Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dengan Edukasi Pendidikan Karakter. *Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 135–139
- Yuliani, N. (2019). Fenomena kasus bullying di sekolah.